

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik dewasa ini menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Pada beberapa referensi, musik dianggap sebagai penyeimbang kemampuan otak kanan dan otak kiri. Musik juga dianggap sebagai sesuatu yang mempunyai andil bagi perkembangan kecerdasan anak. Dalam kehidupan manusia setiap hari, musik tidak selalu hadir dalam setiap aktifitas sosial masyarakat. Selain sekedar mendengarkan musik untuk menghibur diri, ada juga sebagai pelaku/pemain musik itu sendiri. Pertanyaan itu antara lain bisakah orang belajar musik padahal tidak mempunyai bakat? Di sisi lain apakah cukup hanya berbekal minat seseorang dapat belajar musik? Lalu bagaimana dengan orang yang sangat berminat terhadap musik tetapi tidak berbakat?

Pembelajaran seni musik merupakan bagian dari program pendidikan dalam rangka menggali serta mengembangkan potensi estetika peserta didik agar memiliki rasa, sehingga dapat memperhalus budi pekerti karena dalam seni terdapat unsur-unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan dan dinamika. Melalui pendekatan "belajar dengan seni," belajar melalui seni "dan " belajar tentang seni", pembelajaran seni musik diberikan karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan bagi perkembangan peserta didik berupa pemberian pengalaman estetika dalam bentuk kegiatan berekspresi / berkreasi.

Pendidikan yang berlangsung di setiap sekolah setidaknya mengemban/ misi utama yakni mencerdaskan anak dalam segi kognitif, psikomotorik dan afektif. Masing-masing mata pelajaran memunculkan aspek kecerdasan yang berbeda. Pada mata pelajaran Olah Raga diajarkan materi yang berkaitan dengan aspek kognitif dan psikomotorik. Ada pula mata pelajaran lain yang hanya mengutamakan aspek

kognitif, misalnya mata pelajaran Sejarah, Ekonomi, Sosiologi. Salah satu mata pelajaran yang menekankan segi kognitif, psikomotorik dan afektif secara utuh adalah Seni Musik. Pada mata pelajaran Seni Budaya ini siswa diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan dan memiliki rasa tentang keindahan.

Berdasarkan kurikulum yang diatur secara nasional, mata pelajaran Seni Budaya diajarkan pada sekolah umum seperti SD, SLTP dan SLTA. Pada umumnya, mata pelajaran ini mengajarkan berbagai sub-bidang seni antara lain Seni Rupa, Seni Tari, Seni Musik, dan Seni Drama. Khusus pada sub-bidang Seni Musik diajarkan materi tentang vokal dan instrumen, terutama instrumen musik sekolah. Banyaknya instrumen yang diajarkan disesuaikan dengan kondisi ketersediaan alat musik di sekolah. Instrumen gitar merupakan salah satu instrumen yang populer sehingga hampir semua sekolah memilikinya meskipun dalam jumlah yang kecil.

Melihat kondisi rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya yang dilakukan salah satunya adalah pemberian jam pelajaran tambahan yang diprogramkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasinya. yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan potensi siswa sesuai bakat, minat dan kebutuhan siswa melalui kegiatan-kegiatan di luar jam sekolah dengan mengadakan pembinaan kesiswaan yang dimonitor oleh pihak sekolah.

Tujuan pembinaan kesiswaan adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas, memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan, sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan, mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat, menyiapkan siswa agar menjadi warga

masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati masyarakat madani (civil society).

Faktor utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan ketrampilan adalah bakat. Bakat juga merupakan faktor utama bagi orang yang akan mempelajari musik. Selain itu bakat harus pula ditunjang dengan faktor-faktor lain yakni faktor lingkungan yang membantu sarana dan pra sarana, orang tua, guru dan sebagainya. Ada pula faktor penunjang yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti minat, keinginan berprestasi, dan keuletan dalam menghadapi rintangan yang mungkin timbul dalam berlatih dan sebagainya.

Salah satu sekolah yang kerap mengadakan pengembangan minat dan bakat di sekolahnya adalah SMPK Sta. Theresia Kupang khususnya dalam kelompok gitar. Kebijakan otonomi pendidikan dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMPK Sta Theresia Kupang, berdampak pada penyediaan fasilitas sarana dan prasarana belajar yang sudah representatif berupa ruangan musik sekaligus peralatan musik yang sudah lengkap. Ketersediaan fasilitas yang representatif di sekolah ini tidak serta merta memudahkan peserta didik mengembangkan kemampuan apresiasi dan kreatifitas bermain gitar secara optimal. Beberapa faktor penyebabnya antara lain:

- a. Perbedaan rentang nilai yang menyolok antara siswa yang skill/ talenta musikalnya bagus dengan siswa yang kurang cakap;
- b. Munculnya sikap egois siswa pandai yang merasa tinggi hati dan enggan berbagi kecakapan dengan temannya yang belum menguasai gitar secara baik;
- c. Rendahnya motivasi berlatih gitar bagi sebagian siswa terutama penguasaan tehnik- tehnik bermain gitar disebabkan kurangnya mendapat bimbingan yang memadai;

- d. Keterbatasan daya pemantauan guru kepada siswa dalam penugasan latihan gitar di luar sekolah juga berdampak lambatnya pengasahan skill siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas berjudul: **“Penerapan Pembelajaran Meniru Untuk Meningkatkan Kemampuan Bermain Gitar Dasar Dengan Teknik Petikan Tirando/Freestroke Pada Siswa Kelompok Gitar Minat Dan Bakat Di SMPK Sta. Theresia Kupang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana proses penerapan pembelajaran meniru untuk meningkatkan kemampuan bermain gitar dasar dengan teknik petikan tirando/ free stroke pada siswa kelompok gitar minat dan bakat di SMPK Sta. Theresia Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui proses penerapan pembelajaran meniru untuk meningkatkan kemampuan bermain gitar dasar dengan teknik petikan tirando/ free stroke pada siswa kelompok gitar minat dan bakat di SMPK Sta. Theresia Kupang?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan berpikir mengenai penerapan model pembelajaran meniru untuk meningkatkan kemampuan bermain gitar dengan teknik petikan tirando/ free stroke pada kelompok gitar minat dan bakat di SMPK Sta Theresia Kupang.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan rujukan bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran gitar bagi anak didiknya.

3. Bagi siswa

Meningkatkan pemahaman terhadap materi- materi dalam pengajaran seni musik (Gitar) dan mengoptimalkan potensi diri yang dimiliki.

4. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas sekolah.

5. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian sejenis.